

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap NAB reksadana syariah.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh JII terhadap NAB reksadana syariah.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan inflasi dan JII terhadap NAB reksadana syariah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data NAB reksadana syariah dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), data mengenai inflasi dari Bank Indonesia (BI), sedangkan data mengenai JII dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian dibatasi hanya pada pembahasan mengenai pengaruh inflasi dan JII terhadap NAB reksadana syariah dengan rentang waktu tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai pada Februari 2015 sampai Agustus 2015. Waktu penelitian dipilih karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *asosiatif* dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian *asosiatif* adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.²⁷ Apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian perbandingan (*Comparative Research*). Sedangkan bentuk pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah dalam penelitian.²⁸

Model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel (*panel data regression analysis*). Regresi data panel adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data panel.²⁹ Data panel sendiri merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan data *cross section*. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini mulai dari tahun 2010 sampai 2013.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 7

²⁸ Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta:BPFE, 2012), p.70

²⁹ Shochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti, *Cara Cerdas Menguasai EViews*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 51

D. Populasi dan Sampling

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan didapatkan dari hasil usaha observasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti, namun data sekunder diperoleh dari pihak lain yang mengelola data primer atau data yang pertama kali diperoleh dari suatu peristiwa sehingga membentuk data jadi. Data sekunder diambil dalam bentuk bulanan yang diperoleh dari BI, BAPEPAM-LK, OJK. Masing-masing data diambil berdasarkan data *cross section* bulanan dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2013.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.³⁰ Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk-produk reksadana syariah yang aktif dan terdaftar di BAPEPAM-LK, sebanyak 70 produk reksadana syariah.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* termasuk dalam pengambilan sampel secara tidak acak (*non random sampling*). *Purposive Sampling* atau biasa disebut juga dengan *judgement sampling*, yaitu cara

³⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 14

pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu³¹. Kriteria untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Reksadana yang terdaftar dan tercatat di OJK selama periode Januari 2010 sampai Desember 2013.
- b. Semua reksadana syariah yang tanggal efektifnya sebelum 3 Januari 2010. Data yang digunakan adalah data jumlah NAB reksadana syariah dan daftar perusahaan reksadana syariah periode 2010-2013 sesuai dengan kriteria sampel, terdapat pada **lampiran 1**.

Dari kriteria sampel di atas diperoleh sebanyak 24 sampel untuk diteliti.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. NAB Reksadana Syariah

a. Definisi Konseptual

Nilai Aktiva Bersih Reksadana adalah nilai yang menggambarkan total reksadana dimana nilai ini membandingkan antara total nilai investasi yang dilakukan manajer investasi dengan total volume reksadana yang diterbitkan. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dalam portofolio.

b. Definisi Operasional

NAB merupakan data sekunder yang diambil dari publikasi dokumen data dan statistik perkembangan reksadana syariah dari BAPEPAM-LK yang terdapat di situs resmi BAPEPAM-LK dan

³¹ *Ibid.*, p.94-95

diterbitkan secara berkala setiap bulan. Rumus untuk menghitung Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau *Net Asset Value (NAV)* menurut Samsul³² :

$$\text{Total NAB} = \text{Nilai Wajar Aset Investasi} - \text{Biaya Operasional}$$

Nilai wajar aset investasi meliputi kas, deposito, SBI, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Obligasi, saham dan *right*. Biaya operasional meliputi *fee* manajer investasi, *fee* bank custodian, *fee broker*, pajak – pajak belum di bayar, pembelian efek yang belum luna dan biaya operasional.

2. Inflasi

a. Definisi Konseptual

Inflasi adalah keadaan perekonomian dimana terjadinya kenaikan seluruh harga secara cepat karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan tidak diikuti dengan tingkat tabungan untuk jangka panjang.

b. Definisi Operasional

Inflasi merupakan data sekunder yang diambil dari BI yang diterbitkan berkala setiap bulan. Indikator yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia. IHK merupakan pengukur perkembangan daya beli Rupiah yang dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa dari bulan ke bulan. Data yang digunakan adalah rata-rata jumlah inflasi setiap tahun selama

³² Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Cetakan Pertama: Jakarta, Erlangga, 2006), p. 211.

periode tahun 2010 sampai 2013. Rumus untuk perhitungan inflasi adalah sebagai berikut menurut Arif³³ :

$$INF = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

INF : Inflasi

IHK_t : Indeks konsumen pada periode t

IHK_{t-1} : Indeks konsumen pada priode sebelum t

3. *Jakarta Islamic Index (JII)*

a. Definisi Konseptual

Jakarta Islamic Index adalah indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yang saat ini terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Digunakan sebagai tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

b. Definisi Operasional

JII merupakan data sekunder yang diambil dari data statistik saham syariah yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan secara berkala setiap bulan. JII juga termasuk indeks saham pada BEI. Sedangkan data yang digunakan untuk penelitian adalah data nilai JII pada tahun 2010 sampai 2013.

³³ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si, *Teori Makroekonomi Islam*, (Cetakan Pertama: Bandung, Alfabeta, 2010), p. 95.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Dimana teknik analisis kuantitatif adalah studi yang bertujuan untuk mencari uraian secara menyeluruh, teliti, dan komprehensif berdasarkan data empiris. Data yang terkumpul akan diolah agar dapat menguji hipotesis. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, peneliti mengolahnya dengan menggunakan program komputer Eviews 8.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah cabang dari statistika yang berhubungan erat dengan penggambaran tentang sebuah data. Penggambaran tersebut dapat diterapkan melalui angka, gambar, ataupun grafik, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami.³⁴ Adapun pembahasan Statistik Deskriptif pada penelitian ini meliputi Nilai Rata-rata (Mean), Nilai Penyimpangan (Deviation Standard), dan Nilai Maksimum-Minimum (Range).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda valid, tidak bias, dan bersifat

³⁴ Albert Kurniawan, *SPSS-Serba Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah* (Jakarta: Jasakom, 2011), p.5

Best Unbiased Linier Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal³⁵. Dikarenakan salah satu syarat model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal, maka dalam prakteknya analisis dalam pengujian ini menyoroiti seputar residual saja.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai probability of residual $>$ alpa (0,05) atau nilai Jarque Bera ≥ 2 (dua) berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tidak adanya hubungan linear yang benar-benar pasti di antara variabel-variabel penjelas X, yang tercakup dalam regresi berganda.³⁶ Untuk mengetahui terdapat multikolinieritas atau tidak dalam data penelitian salah satu caranya adalah dengan menggunakan *Correlation Matrix* (korelasi antar variabel bebas), yaitu jika korelasi antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya melebihi 0,90) diduga terdapat gejala multikolinieritas.

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 160

³⁶ *Ibid.*, p. 105

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain³⁷. dimana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Adapun salah satu cara yang di gunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser, dimana uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap seluruh variabel bebas. Dalam Uji Glejser, apabila nilai Probability dari masing-masing variabel independen dalam model tersebut \leq Alpha (0.05), maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Begitupula jika nilai Probability dari masing- masing variabel independen dalam model tersebut $>$ Alpha (0.05), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik, dimana salah satu syarat model regresi yang baik adalah model yang mengandung homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya)³⁸. Untuk

³⁷ *Ibid.*, p. 105

³⁸ *Ibid.*, p. 110

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson (DW). Tabel DW terdiri dari dua nilai, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Dengan ketentuannya sebagai berikut:

- a) jika $DW < dl$: autokorelasi positif
- b) jika $dl < DW < du$: daerah yang diragukan
- c) jika $du < DW < 4 - dl$: daerah diragukan
- d) jika $DW > 4 - dl$: autokorelasi negatif

3. Analisis Data Panel (*Pooled Data*)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi data panel. Regresi data panel adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data panel. Menurut Winarno "Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*"³⁹. Data panel pada dasarnya adalah data *cross section* yang dicatat berulang kali pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berlainan, sehingga diperoleh gambaran tentang perilaku objek tersebut selama periode waktu tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan dan mengidentifikasi model data panel yang dipengaruhi oleh unit individu atau model dipengaruhi unit waktu.

Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama, maka modelnya disebut *balanced panel* (model regresi panel data seimbang). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross*

³⁹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi Ketiga. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2011), p. 91

section tidak sama, maka modelnya disebut *unbalanced panel* (regresi panel data tidak seimbang). Model umum regresi data panel menurut Winarno⁴⁰ adalah sebagai berikut:

$$Y(NAB)_{it} = \alpha + \beta_1(INF_{it}) + \beta_2(JII_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- i = Banyaknya observasi
- t = Banyaknya waktu
- α = Konstanta (*intercept*)
- β_1 = Koefisien *slope* (kemiringan) regresi
- ε = Variabel *error*

Sedangkan variabel-variabel yang digunakan dalam model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Y = Variabel terikat (NAB reksadana syariah)
- X_1 = Inflasi
- X_2 = JII

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan, yaitu:

a. Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Common Effect merupakan pendekatan yang menghasilkan Koefisien *Slope* () regresi yang sama dan *Intercept* () regresi yang juga sama baik antar objek dan antar waktu. Pendekatan ini merupakan

⁴⁰ *ibid*, p. 91

pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel, karena teknik ini dilakukan sama halnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series* (*pooling data*). Model persamaan regresi dari pendekatan yang mempunyai nama lain *Ordinary Least Square* (Pendekatan Kuadrat Terkecil)

Metode ini tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan yang mungkin timbul akibat dimensi ruang dan waktu, karena metode ini tidak membedakan *intercept* dan *slope* antar individu maupun antara waktu, hal ini dapat menyebabkan model menjadi tidak realistis.

b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Fixed Effect merupakan pendekatan yang menghasilkan Koefisien *Slope* () regresi yang sama, namun *Intercept* (0) antar objeknya berbeda, dan antar waktunya sama⁴¹. Pendekatan ini memasukkan variabel *dummy* untuk mengakomodir kemungkinan terjadinya perbedaan nilai parameter baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut sebagai *Least Squared Dummy Variables* (LSDV), sekaligus dijadikan sebagai salah satu metode yang tepat dalam mengestimasi model *Fixed Effect*.

Berikut adalah model persamaan regresi dari *Fixed Effect* tersebut:

$$Y(NAB)_{it} = \beta_0 + \beta_1(INF_{it}) + \beta_2(JII_{it}) + \beta_{3d1} + \beta_{4d2} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

0 = Konstanta (*intercept*)

⁴¹ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), p. 132.

= Koefisien *slope* (kemiringan) regresi

ε = Variabel *error*

d = Variabel *dummy*

Sedangkan variabel-variabel yang digunakan dalam model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

Y = Variabel terikat (NAB reksadana syariah)

X₁ = Inflasi

X₂ = JII

d₁ = 1 (Objek -1), 0 (Objek -2)

d₂ = 1 (Objek -2), 0 (Objek -1)

c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Random Effect merupakan pendekatan yang menghasilkan Koefisien *Slope* () regresi yang sama, namun *Intercept* () regresinya berbeda antar objek dan antar waktu⁴². Pendekatan ini berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan (*error/residual*) terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh dimana terdiri dari kombinasi *time series* dan *cross section*, dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini, variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu, tetapi tetap antar waktu. Oleh karena itu, model *Random Effect* juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Adapun metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi

⁴² *Ibid.*, p. 133.

model *Random Effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS), dan berikut adalah model persamaan regresi dari *Random Effect* tersebut:

$$Y (NAB)_{it} = \beta_0 + \beta_1(INF_{it}) + \beta_2(JII_{it}) + \omega_{it}$$

Keterangan:

- β_0 = Konstanta (*intercept*)
- β_1 = Koefisien *slope* (kemiringan) regresi
- ω = Variabel *error* (gabungan)

Sedangkan variabel-variabel yang digunakan dalam model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Y = Variabel terikat (NAB reksadana syariah)
- X1 = Inflasi
- X2 = JII

Dengan menggunakan pendekatan *Random Effect* ini, maka penilaian *degree of freedom (df)* dapat dihemat, karena dimungkinkan dengan menggunakan pendekatan ini akan berimplikasi pada semakin efisiennya parameter yang akan diestimasi.

4. Pemilihan Model Estimasi

Setelah dilakukan pendekatan data panel tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Adapun langkah pertama pemilihan adalah dengan menggunakan pengujian *Chow Test* terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Hausman Test* jika diperlukan. Untuk pengujian dijelaskan sebagai berikut:

a. Chow Test (Uji Chow)

Chow Test adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan dipilih untuk estimasi data⁴³, dimana sebenarnya penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model (*stability test*). Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H₀ : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu:

***Probability* Alpha (0.05): H₀ ditolak, H_a diterima**

***Probability* > Alpha (0.05): H_a ditolak, H₀ diterima.**

Jika dalam uji *Chow* di atas didapati hasil model *Fixed Effect*, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *Hausman*. Namun berbeda jika didapati hasil model *Common Effect*, maka penelitian cukup sampai uji *Chow*.

b. Hausman Test (Uji Hausman)

Uji *hausman* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*⁴⁴. *Hausman Test* ini menggunakan nilai *Chi*

⁴³ Bambang Juanda, Junaidi, *op. cit.*, p. 182

⁴⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern (Aplikasi dengan Software SPSS dan E-Views)*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013), p. 452

Square, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik.

Hipotesis dari *Hausman Test* ini adalah sebagai berikut:

Ho: Model *Random Effect*

Ha: Model *Fixed Effect*.

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu :

***Probability* \leq **Alpha (0.5)** :** Ho ditolak, Ha diterima

***Probability* $>$ **Alpha (0.5)** :** Ha ditolak, Ho diterima.

Hasil dari uji *Hausman* di atas akan ditetapkan sebagai pendekatan model yang berlaku, dan dijadikan alat bagi peneliti untuk mengestimasi regresi data panel.

5. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.⁴⁵ Dengan Uji t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak. Berikut adalah kriteria uji t :

1) Hipotesis yang berpengaruh negatif (hipotesis 1)

Hipotesis statistik

$H_0: \beta_i = 0$

$H_a: \beta_i < 0$

⁴⁵ Suharyadi dan Purwanto S.K, Statistik Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p.228

Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sign.t < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh negatif signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sign.t > 0,05$ maka H_0 diterima, maka variabel independen (X) tidak negatif signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2) Hipotesis yang berpengaruh positif (hipotesis 2)

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i > 0$$

Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sign.t > 0,05$ maka H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh positif signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sign.t < 0,05$ maka H_0 diterima, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Y).

6. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.⁴⁶

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti semua koefisien variabel independen (X), secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0

⁴⁶ Imam Ghazali, *op.cit*, p. 98

diterima, berarti semua koefisien variabel independen (X), secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Jika nilai Sig. (baris *Regression*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (X) secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai Sig. (baris *Regression*) $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti semua koefisien variabel independen (X), secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen⁴⁷. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan R^2 atau *R Square* ini adalah jika nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

⁴⁷ *Ibid.*, p. 97